KATA PENGANTAR

Kemuliaan hanya kepada Tuhan yang Maha Esa karena kasih serta penyertaan-Nya, telah menolong penulis dalam menyusun skripsi, yang berjudul " Upaya Peningkatan Efikasi Diri Siswa Melalui Model Quantum Learning pada Kelas X TKJ2 di SMK Kristen Makale" selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Tujuan penulisan penelitian skripsi ini adalah untuk menggapai gelar sarjana pendidikan agama Kristen. Penulis juga berterima kasih kepada orang-orang yang telah mendukung dan selalu membantu baik moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat selesai. Penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, sebagai Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Ibu Mery Toban, S.Th, M.Pd.K. sebagai ketua Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen.
3. Bapak Christian Elyeser Randalele, M.Pd.K., sebagai koordinator prodi pendidikan agama Kristen dan selaku dosen wali penulis di IAKN Toraja.
4. Bapak Feriyanto, M.Si. sebagai pembimbing utama dan Ibu Sumiaty, M.Hum. sebagai pembimbing kedua, yang selalu sabar, tulus untuk meluangkan waktu, tanaga, pikiran dan motivasi selama proses

penyusunan skripsi.

1. Bapak Theo Dedy Palimbunga, M.Pd. sebagai penguji utama dan ibu

Alfrida Lembang, M.Pd.K. selaku penguji pendamping.

1. Semua keluarga, orang tua, saudara yang telah mendukung penulis baik melalui doa, materi, dorongan dan motivasi sampai saat ini.
2. Terima kasih kepada Indrianingsy (Dindi) yang selalu membantu peneliti dan Seluruh teman-teman kelas B angkatan 2019.
3. Seperjuangan teman-teman bimbingan selama penyusunan skripsi.
4. Semua teman KKN-T di Lembang Pitung Penanian.

Dalam penyusunan skripsi ini, sungguh banyak keterbatasan. Karenanya, penulis sangat mengharapkan masukan untuk perbaikan dalam penyusunan selanjutnya.

Tana Toraja, 26 Juli 2023

Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

**Latar Belakang Masalah**

Kegiatan proses belajar dalam kelas di bawah pengelolaan guru, seperti metode, model, yang dibutuhkan oleh siswa, dengan maksud untuk memfokuskan perhatian siswa.[[1]](#footnote-2) Guru memiliki peran penting mengatur kelas dengan baik untuk mencapai suatu keberhasilan. Demikian juga guru pendidikan agama Kristen hendaknya memberlakukan model belajar yang tepat.

Suatu hal keberhasilan dalam kelas saat belajar adalah menerapkan model belajar efektif dan efisiensi. Model yang cocok untuk semua tingkatan usia adalah model quantum learning. Model ini adalah kegiatan yang memberlakukan suasana belajar nyaman, menarik, serta siswa bebas menemukembagkan pengalaman baru saat belajar.[[2]](#footnote-3) Dalam model quantum learning lebih mengutamakan relasi yang akrab di antara guru maupun siswa untuk membangun percepatan belajar siswa.

dapat menghasilkan pengalaman yang baru bagi siswa. Selain itu, memberikan sugesti positif bagi siswa dalam hal ide-ide cemerlang yang berkaitan dengan pembelajaran.[[3]](#footnote-4) Dalam menerapkan model quantum

learning ini merupakan tugas seorang guru (quantum teaching) dalam memadukan berbagai unsur-unsur seni dan mampu mengubah suasana, rancangan presentasi, lingkungan dan proses pembelajaran dalam berbagai bentuk.[[4]](#footnote-5) Untuk mendukung keberhasilan pribadi siswa atau tingkat efikasi diri siswa maka guru mestinya memberikan kenyamanan pada siswa dalam proses pembelajaran demi meningkatkan efikasi dirinya.

Efikasi diri yang baik adalah ketika pribadi seseorang memiliki sikap yakin untuk melakukan sesuatu dan memiliki kemampuan terhadap apa yang akan dilakukan. Efikasi diri sangat erat dengan penilaian terhadap diri sendiri, dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari.[[5]](#footnote-6) Efikasi diri dapat dipengaruhi oleh lingkungan, pendidikan, proses penyesuaian diri, serta tingkat kemampuan individu dalam melakukan sesuatu untuk mencapai kesuksesan. Mestinya setiap orang perlu memiliki seperti

komitmen yang kuat dan minat terhadap suatu kegiatan, bersemangat, mampu mengembangkan minat, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diikuti, menganggap tantangan sebagai hal yang harus dilakukan.[[6]](#footnote-7) Siswa dikatakan memiliki efikasi diri yang baik apabila memiliki keberanian dalam dirinya, dalam melakukan sesuatu, mampu melakukan suatu peran, mampu memecahkan suatu masalah, mampu mengerjakan tugas, percaya diri, mampu menyampaikan pendapat atau komunikasi yang baik. Pembentukan efikasi diri pada seseorang dilakukan sejak dini, agar efikasi diri seorang anak dapat terbentuk sedari awal. Terutama pada masa remaja atau seusia anak SMK, di mana remaja kadang rentan dengan keberanian, percaya diri yang rendah.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan awal yang peneliti laksanakan dalam proses pembelajaran di kelas X TKJ2 di SMK Kristen Makale, yang terdiri atas 18 siswa. Terdapat 4 siswa yang tergolong efikasi diri sangat baik atau 22%, 3 siswa yang termasuk dalam kriteria baik atau 16,66%, 11 siswa yang memiliki efikasi diri kurang atau 61%. Rendahnya efikasi diri siswa nampak pada saat siswa diminta untuk menyampaikan pendapat atau tanggapan serta bertanya, karena siswa merasa tidak yakin terhadap apa yang akan disampaikan seperti tidak mampu mengutarakan pendapatnya, seringkali siswa cepat kehilangan kepercayaan diri dalam kelas terutama pada saat diberikan penugasan, tidak mengerjakan tugas, tidak berani berbicara, tidak percaya diri. Hal ini siswa dipengaruhi oleh sikap siswa yang hanya fokus pada penilaian yang negatif sehingga siswa menghindari tantangan tertentu dalam kelas. Selanjutnya, siswa bersikap pasif dalam kelas dan cenderung diam bahkan tidak ada respon yang diberikan kepada gurunya. Sehingga mengakibatkan timbulnya kebiasaan diri anak yang pasrah akan keadaannya, tidak ada reaksi yang timbul dalam diri seorang anak didik untuk mengejar kesuksesan dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada seluruh siswa kelas X TKJ2 di SMK Kristen Makale, faktor penyebab tidak mengerjakan tugas dan tidak berani berkomunikasi serta tidak berani menyampaikan pendapat adalah tidak yakin atas jawabannya, takut salah, tidak percaya diri.[[7]](#footnote-8)

Berdasarkan pemaparan di atas, sesuai masalah yang ditemukan maka persoalan tersebut dapat diselesaikan dengan model quantum learning. Pentingnya model pembelajaran yang menarik, nyaman, menyenangkan siswa mampu mengekspresikan dirinya, serta mendapatkan pengalaman yang baru dalam pembelajaran. Model quantum learning diharapkan mengubah situasi belajar dalam kelas X TKJ2 di SMK Kristen Makale.

Kondisi kelas yang pada awalnya hanya monoton, akan bersifat timbal balik, di mana peserta didik aktif dalam membuat karya-karya seni berupa gambar-gambar, poster, dan lain-lain yang dapat mengubah diri siswa dari yang pasif menjadi aktif. Siswa akan lebih aktif berkomunikasi dengan teman serta berkolaborasi dengan teman belajarnya.

Self-efficacy siswa SMK Kristen Makale kelas X TKJ2 rendah karena dipengaruhi oleh metode mengajar guru yang monoton. Guru lebih banyak aktif daripada melibatkan siswa, sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam kelas. Maka seharusnya guru memilih dan memilah model yang bisa mendukung peningkatan efikasi diri siswa, salah satunya adalah model quantum learning. Berdasarkan masalah tersebut peneliti terdorong mengkaji masalah di atas dengan judul," Upaya Peningkatan Efikasi Diri Siswa Melalui Model Quantum Learning pada Mata Pelajaran PAK Kelas X TKJ2 di SMK Kristen Makale".

**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan pemaparan latar belakang yakni bagaimana peningkatan efikasi diri siswa melalui model

Makale ?

**Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan efikasi diri siswa melalui model Quantum learning pada mata pelajaran PAK Kelas X TKJ2 di SMK Kristen Makale.

**Manfaat Penelitian**

Di bawah ini dijabarkan beberapa manfaat dari penelitian ini, yakni: Manfaat Teoretis

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di IAKN Toraja, mengenai model quantum learning dalam upaya meningkatkan efikasi diri atau keyakinan diri bagi yang mengambil mata kuliah strategi pembelajaran PAK di IAKN Toraja.
2. Penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi pedoman untuk mata kuliah tertentu di IAKN Toraja untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

**Manfaat Praktis**

a. Untuk Sekolah, bermanfaat memberi masukan dan kajian evaluasi

bagi guru PAK kelas X TKJ2 di SMK Kristen Makale, dalam menerapkan model pembelajaran guna meningkatkan efikasi diri siswa.

b. Untuk Peneliti selanjutnya, semoga memberi konstribusi terhadap penelitian kedepannya mengenai model quantum learning.

**Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan berisi (a) Latar belakang Masalah (b) Rumusan Masalah c) Tujuan Penelitian (d) Manfaat Penelitian yang memuat manfaat bagi instansi dan peneliti selanjutnya. (e) Sistematika Penulisan yang di dalamnya terdapat semua stuktur susunan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka meliputi (a) Teori, membahas tentang efikasi diri, model quantum learning, pendidikan agama Kristen, definisi model quantum learning, sejarah perkembangan quantum learning, karakteristik, kekuatan dan kelemahan, langkah-langkah penerapan model quantum learning dan tahap-tahap penerapan quantum learning dalam proses belajar mengajar pada pendidikan Agama Kristen. (b) Kerangka Berpikir, membahas

tentang alur kegiatan penelitian di lapangan, (c) Penelitian Terdahulu yang

berisi penelitian sebelumnya yang dapat mendukung penelitian peneliti pada saat ini, (d) Hipotesis Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi beberapa bagian, (a) Setting Penelitian (b) Rancangan Tindakan Penelitian, yang memuat (1) Perencanaan (2) Implementasi Tindakan (3) observasi dan interpretasi (4) Analisis dan Refleksi (5) Siklus Tindakan. (c) Indikator Capaian (d) Instrumen yang digunakan (e) Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi . (f) Teknik analisis data. (g) Jadwal kegiatan.

Bab IV Pembahasan hasil penelitian meliputi deskripsi pra siklus, penjelasan setiap siklus, analisis data dan pembahasan siklus

Bab V Kesimpulan dan Saran yang berisi kesimpulan dan saran.

1. Moh. Suardi, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 6. [↑](#footnote-ref-2)
2. Syarifah Soraya, "Efektifitas Quantum Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," Jurnal Pendidikan Islam 5 no.1 (2022), 1. [↑](#footnote-ref-3)
3. Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, Quantum Learning (Bandung: Kaifa, 1992), 13-16. [↑](#footnote-ref-4)
4. Sri Florina Laurence Zagoto, "Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran," Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran 2 nomor 2 (2019), 1. [↑](#footnote-ref-5)
5. Nasrah, dkk, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 10 (2021), 2. [↑](#footnote-ref-6)
6. Lina Arifah Fitriyah, dkk, Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi (Jawa Timur: LPPM UNHASY Tebuireng Jombang, 2019), 11-12. [↑](#footnote-ref-7)
7. Wawancara, kelas x TKJ2 di SMK Kristen Makale. [↑](#footnote-ref-8)